

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI ISI BACAAN MELALUI KEGIATAN *GALLERY WALK* PADA MODEL PBL SDN BANYU URIP III/364 SURABAYA

Dian Aprilia¹, Peni Suharti², Vivien Harianika Putri³
Universitas Muhammadiyah Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SDN Banyu Urip III/364 Surabaya³
dianaprilia76@gmail.com¹, peni.fkipumsby@gmail.com², vivienhp.02@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan melalui penerapan metode *Gallery Walk* dalam model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 peserta didik kelas 5D. Data dikumpulkan melalui tes evaluasi dan observasi aktivitas peserta didik serta guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan peserta didik. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 45%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79%. Penerapan metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, serta membantu mereka memahami unsur intrinsik cerita dengan lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi peserta didik di masa depan.

Katakunci: *Problem Based Learning*; *Gallery Walk*; pemahaman bacaan.

Abstract: This study aims to improve students' reading comprehension through the application of the *Gallery Walk* method within the *Problem Based Learning* (PBL) model at SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. The research employs Classroom Action Research (CAR) consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are 29 fifth-grade students. Data were collected through evaluation tests and observations of student and teacher activities. The results indicate a significant improvement in students' reading comprehension. In the first cycle, the learning completeness reached 45%, while in the second cycle, it increased to 79%. The implementation of the *Gallery Walk* method proved effective in enhancing student engagement and motivation, as well as aiding their understanding of the intrinsic elements of stories. This study recommends the use of interactive methods in teaching to improve students' learning outcomes and literacy skills in the future.

Keyword: *Problem Based Learning*; *Gallery Walk*; reading comprehension.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis (Rohmawati, 2019). Kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Kurikulum Sekolah Dasar menekankan dua tujuan utama pembelajaran membaca, yaitu menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan (Rohmawati, 2019). Pemahaman isi bacaan memungkinkan peserta didik untuk menyerap isi pemikiran dan perasaan penulis, sehingga mereka dapat memahami isi dari pesan yang disampaikan oleh penulis melalui suatu bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan seluruh mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan literasi.

Namun kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil dari studi internasional yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat yang rendah dalam hal literasi membaca dibandingkan dengan negara lain (Nugraheni et al., 2019). Pada tahun 2011, hanya sekitar 5% peserta didik yang mencapai tingkat kemahiran membaca tingkat lanjut (*advance and high*), sedangkan sebagian besar peserta didik berada pada tingkat rendah hingga sangat rendah (Ambarita et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik sudah mampu membaca secara lancar, mereka masih kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara aktif. Santoso (1997) menyimpulkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, kondisi sekolah yang kurang mendukung seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik yang terlalu banyak, serta keterampilan guru dalam mengajar juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran (Ambarita et al., 2021).

Minimnya variasi strategi pembelajaran membuat peserta didik kurang termotivasi untuk aktif belajar dalam memahami materi bacaan. Akibatnya, peserta didik hanya membaca secara mekanis tanpa memahami isi teks secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh temuan Irma Nugraheni, Titik Harsiaty, dan Abd Qohar (2019) bahwa kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dari bahan bacaan sangat bergantung pada penguasaan kosakata dan tata bahasa yang dimiliki, yang secara bertahap dapat meningkat melalui latihan membaca yang intensif (Nugraheni et al., 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memfasilitasi pemahaman isi bacaan secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang banyak direkomendasikan adalah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pemecahan masalah kontekstual. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Hmelo-Silver, 2004). Melalui model PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam memahami isi bacaan (Pebriani, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Ini dapat dibuktikan dengan hasil asesmen awal (pra siklus) telah dilakukan terhadap 29 peserta didik di kelas 5D di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi unsur intrinsik cerita, diperoleh data bahwa hanya sebanyak 8 (28%) peserta didik dapat memahami isi cerita dengan baik, sedangkan 21 (72%) peserta didik lainnya mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas 5D yang ada di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita

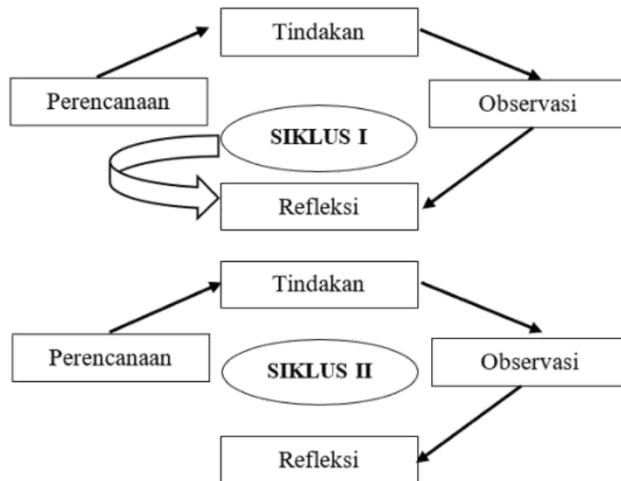
yaitu pada materi unsur intrinsik cerita. Selain itu, peserta didik di kelas 5D cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka. Salah satu metode yang relevan dan efektif adalah metode *Gallery Walk*. Metode *Gallery Walk* juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. *Gallery Walk* adalah metode pembelajaran kooperatif di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan karya yang dipajang di kelas, kemudian peserta didik lain berkeliling untuk mengamati, memberikan tanggapan, dan berdiskusi mengenai karya tersebut (Francek, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Indah Lestari menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan metode yang melibatkan aktivitas fisik serta diskusi, seperti *Gallery Walk*, dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan secara signifikan. Dalam penelitiannya, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 78,67% pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan reflektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami isi bacaan (Lestari et al., n.d.). Selain itu, penelitian di SD Negeri Ledok 02 Salatiga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan metode *Gallery Walk* secara signifikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik peserta didik (Suseno & Winanto, 2023). Peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan mampu memahami materi secara lebih baik melalui proses presentasi dan diskusi hasil karya kelompok. Penerapan model PBL dan metode *Gallery Walk* sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pengembangan kompetensi literasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara tekstual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial untuk masa depan mereka.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan *Gallery Walk* pada model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Kemmis et al., 2014).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart.

Perencanaan (Panning). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana ini meliputi perencanaan modul pembelajaran yang akan dibuat yang mencakup tujuan, strategi pembelajaran, alat dan instrumen yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan proses pembelajaran . Perencanaan ini didasarkan pada tinjauan teori dan hasil observasi awal agar tindakan yang diambil relevan dan terarah (Machali, 2022).

Pelaksanaan Tindakan (Acting). Pada tahap ini, peneliti menerapkan rencana yang telah disusun pada kediatan pembelajaran di kelas. Peneliti melaksanakan intervensi sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan harus mengikuti prosedur yang telah dirancang agar data yang diperoleh valid dan tindakan dapat diukur efektivitasnya (Utomo et al., 2024).

Pengamatan (Observing). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran selama melaksanakan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk merekam fakta, mengidentifikasi perubahan, dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi. Data dapat berupa catatan lapangan, rekaman video, hasil tes, atau instrumen lain yang relevan.

Refleksi (Reflecting). Pada tahap ini, peneliti menilai keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar untuk merencanakan tindakan baru jika diperlukan, sehingga PTK berjalan secara siklus dan berkelanjutan (Rosdiana et al., 2023).

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 5D di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi soal evaluasi yang berisi soal-soal tentang unsur intrinsik cerita dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dalam suatu bacaan. Sedangkan teknik non tes menggunakan observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru.

Tabel 1. Instrumen aktivitas peserta didik.

No.	Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Pembukaan	Pendahuluan		
		1) Peserta didik Menjawab Salam		
		2) Peserta didik berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).		
2.	Orientasi Masalah	Kegiatan Inti		
		4) Peserta didik diperkenalkan dengan masalah yang akan dipelajari		
		5) Peserta didik memahami masalah dan mengidentifikasi aspek penting dengan bantuan guru.		
		6) Peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah		
3.	Mengorganisir Peserta Didik	7) Peserta didik membentuk kelompok belajar dengan bantuan guru.		
		8) Peserta didik mendefinisikan tujuan pembelajaran dan menyusun rencana belajar dengan bantuan guru..		
		9) Peserta didik belajar dengan sumber belajar yang tersedia dengan bantuan guru.		
4.	Membimbing Penyelidikan	10) Peserta didik melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah dengan bantuan guru.		
		11) Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia dengan bantuan guru.		
		12) Peserta didik menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dengan bantuan guru.		
5.	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	13) Peserta didik mengembangkan solusi atau produk dari masalah yang dipelajari dengan bantuan guru.		
		14) Peserta didik menyajikan hasil belajar mereka dengan dorongan guru.		
		15) Peserta didik mendapat umpan balik atas hasil belajar mereka		
6.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Kegiatan Penutup		
		16) Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang mereka lakukan dengan bantuan guru.		
		17) Peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).		
		18) Peserta didik mendengarkan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral.		
		19) Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.		

Tabel 2. Instrumen aktivitas guru.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor			
				1	2	3	4
1	Identitas dan kompetensi	Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat mata pelajaran, jenjang pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, dan tanggal pelaksanaan. 				
		Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat SK/KI, KD atau CP, dan indikator yang sesuai dengan standar isi. 				
		Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran dinyatakan secara jelas. 				
2	Pengembangan materi dan bahan ajar	Pengembangan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Cakupan materi sesuai dengan KD atau CP. • Materi pembelajaran benar secara teoritis. • Sistematika materi benar. 				
		Pengembangan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penjabaran bahan ajar memadai dan kontekstual. 				
		Penentuan dan pengembangan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Media yg direncanakan dapat memperjelas pemahaman materi oleh peserta didik. 				
3	Pengembangan media dan sumber belajar	Pemilihan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar mendukung tercapainya KD atau CP. • Sumber belajar sesuai dengan bahan ajar. 				
		Kegiatan membuka	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dinyatakan secara jelas. • Cara/bahan memotivasi peserta didik dicantumkan secara jelas. 				
		Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti ditulis secara rinci, jelas, dan runtut untuk menjabarkan setiap tahapan pencapaian KD atau CP. • Menuliskan alokasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran. • Tahapan pembelajaran memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman, bahan ajar, guru, atau lingkungan. 				
4	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan menutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penutup memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan atau refleksi. • Menulis rencana tindak lanjut pembelajaran (tugas pengayaan/ pemantapan). 				
		Kesesuaian dengan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Alat penilaian sesuai dengan KD atau CP. • Alat penilaian mencakup seluruh materi. • Kunci jawaban dan pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas. 				
5	Penilaian						

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data komparatif yang membandingkan data dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data dianalisis ketuntasannya dengan menggunakan KKTP individu 80 dan KKTP kelas 80 % pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, data yang dianalisis berupa data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara terpisah maupun kombinasi. Analisis komparatif

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan hasil pembelajaran atau perilaku peserta didik sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga dapat melihat peningkatan atau perubahan yang signifikan. Dalam penelitian pendidikan atau sosial, dua teknik yang sering digunakan untuk analisis komparatif adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan analisis *N-Gain*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua data yang berpasangan, seperti nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok yang sama. Uji ini dipilih jika data tidak berdistribusi normal atau berskala ordinal/interval. Jika hasil *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan, maka perlakuan/intervensi dianggap memberikan efek nyata pada kelompok yang diuji. Sedangkan analisis *N-Gain* digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan/intervensi dengan melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* (Windi et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dengan materi unsur intrinsik cerita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan unsur intrinsik cerita itu sendiri yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, dan sudut pandang. Pada pelaksanaan siklus I ini menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan peserta didik di kelas 5D SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Pada siklus I ini, guru menggunakan media berupa video pembelajaran untuk menyampaikan materi dan papan cerita yang terbuat dari kardus untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan *gallery walk*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dimana guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan berdoa. Selanjutnya guru melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru melakukan tanya jawab singkat berupa pertanyaan pemantik bahwa apakah peserta didik pernah memaca sebuah cerita? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

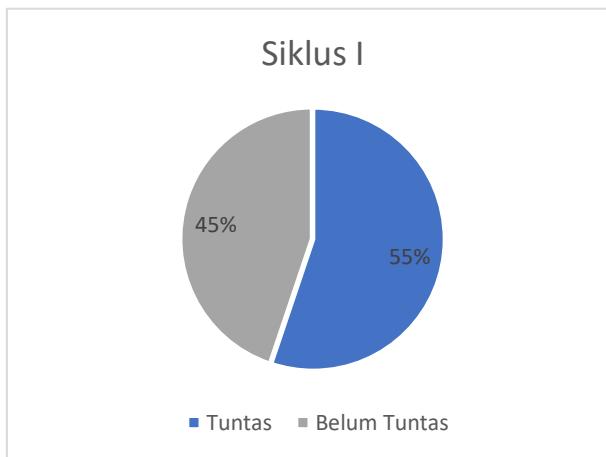
Pada kegiatan inti pembelajaran terdapat 5 fase sesuai sintak *Problem Based Learning* (PBL) yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Herzon et al., 2018). Pada tahap orientasi pada masalah, guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan permasalahan kepada peserta didik bahwa peserta didik harus melakukan *Gallery Walk* untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada suatu bacaan. Pada tahap mengorganisasi peserta didik, guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok kemudian menyampaikan petunjuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok, guru menyampaikan petunjuk melakukan *Gallery Walk*, selain itu guru juga mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan *Gallery Walk* serta mendampingi peserta didik dalam berkelompok

dan berdiskusi bersama kelompoknya. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, perwakilan kelompok melakukan presentasi tentang hasil *Gallery Walk* dan diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik menganalisis hasil jawaban diskusinya . Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru mempersilahkan peserta didik untuk memperbaiki hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran melalui tanya jawab dengan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan soal evaluasi tentang unsur intrinsik cerita dan menganalisis unsur intrinsik cerita dalam suatu bacaan. Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik menyampaikan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran ini memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Melalui pertanyaan ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi serta persepsi mereka selama mengikuti pembelajaran, yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan keterlibatan emosional terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, refleksi perasaan membantu guru memahami sejauh mana metode dan materi pembelajaran dapat diterima dan dirasakan efektif oleh peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pengajaran di masa mendatang (Amalia & Putra, 2019). Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan salam.

Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I berupa soal evaluasi, terdapat peningkatan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik jika dibandingkan dengan sebelum tindakan. Ini dibuktikan dengan adanya jumlah penurunan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Namun, secara keseluruhan nilai yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada kemajuan hasil belajar, tetapi proses pembelajaran masih perlu diperbaiki supaya hasil belajar bisa lebih baik dari sebelumnya . Berikut adalah diagram hasil belajar pada siklus I.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil Evaluasi peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan hasil diagram lingkaran hasil evaluasi akhir Siklus I tersebut bahwa sebanyak 55% peserta didik (bagian berwarna biru) sudah memenuhi standar

ketuntasan belajar, sedangkan 45% (bagian berwarna abu-abu) masih belum mencapai standar ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik, sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 16 peserta didik. Ini membuktikan bahwa masih lebih banyak dibanding yang sudah tuntas. Sehingga proses pembelajaran pada siklus I ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Meskipun ada kemajuan dibandingkan kondisi awal, hasil ini menandakan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya supaya hasil belajar peserta didik dalam memahami bacaan menjadi lebih baik dan maksimal.

Refleksi Siklus I

Peneliti bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong SDN Banyu Urip III serta mahasiswa lain sebagai observer melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilakukan mencapai kriteria yang baik namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti misalnya peserta didik kurang memahami masing-masing komponen unsur intrinsik cerita, sehingga diperlukan penjelasan lebih rinci dan lengkap oleh guru. Selain itu, media yang digunakan saat *gallery walk* kurang menarik untuk peserta didik. Sehingga diperlukan media yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman yang berdampak pada hasil belajar peserta didik (Makiyah & Robiansyah, 2023).

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025. Pelaksanaan proses pembelajaran hampir sama, namun terdapat beberapa perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dimana guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan berdoa. Selanjutnya guru melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru memperkuat apresepsi dengan mengajak peserta didik untuk membaca sebuah cerita pendek yang dimana guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menganalisis unsur intrinsik cerita pada cerita pendek tersebut.

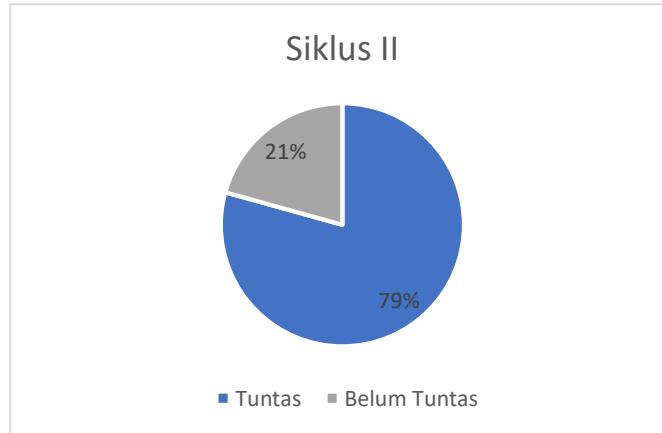
Pada kegiatan inti pembelajaran Pada tahap orientasi pada masalah, guru menyampaikan materi *power point* agar peserta didik lebih memahami unsur intrinsik cerita yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan permasalahan kepada peserta didik bahwa peserta didik harus melakukan *Gallery Walk* untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada suatu bacaan. Media yang digunakan pada kegiatan *Gallery Walk* ini menggunakan *flipbook* cerita pendek. Peningkatan media ini bertujuan agar dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan praktis kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam isi bacaan. Selain itu, penggunaan media digital interaktif seperti *flipbook* dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar peserta didik karena memiliki daya tarik visual (Juliani & Ibrahim, 2023). Pada tahap mengorganisasi peserta didik, guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok kemudian menyampaikan petunjuk penggunaan (LKPD). Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok, guru

menyampaikan petunjuk melakukan *Gallery Walk*, selain itu guru juga mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan *Gallery Walk* serta mendampingi peserta didik dalam berkelompok dan berdiskusi bersama kelompoknya. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, perwakilan kelompok melakukan presentasi tentang hasil *Gallery Walk* dan diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik menganalisis hasil jawaban diskusinya . Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru mempersilahkan peserta didik untuk memperbaiki hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran melalui tanya jawab dengan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan soal evaluasi tentang unsur intrinsik cerita dan menganalisis unsur intrinsik cerita dalam suatu bacaan. Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik menyampaikan refleksi pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam.

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal evaluasi di siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman bacaan peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I. Ini dibuktikan dengan adanya jumlah kenaikan yang tinggi pada hasil belajar peserta didik. Berikut diagram lingkaran hasil evaluasi peserta didik di siklus II.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Evaluasi peserta Didik pada Siklus II.

Berdasarkan hasil diagram lingkaran hasil evaluasi akhir Siklus II tersebut bahwa sebanyak 79% peserta didik (bagian berwarna biru) sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, sedangkan 21% (bagian berwarna abu-abu) masih belum mencapai standar ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik, sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 23 peserta didik.

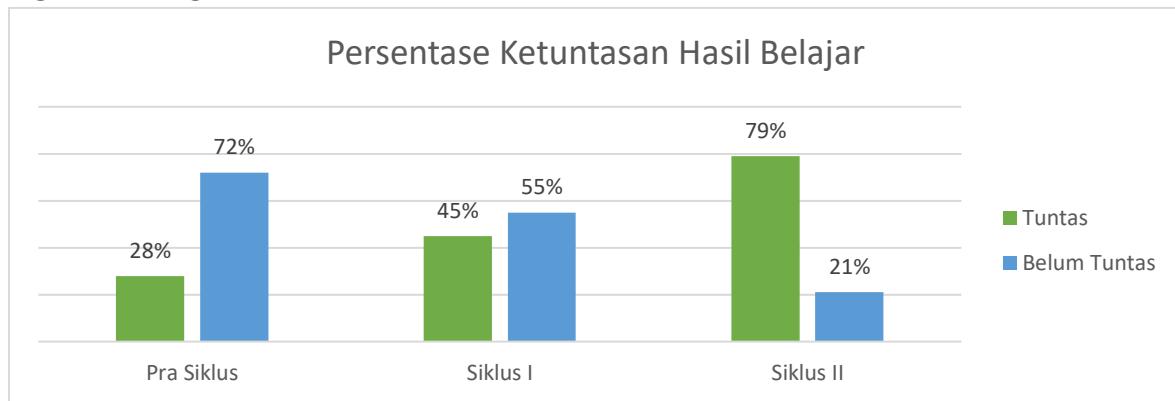
Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus II melalui lembar obeservasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan kriteria yang sangat baik. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan yang

signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Untuk memperoleh kriteria yang lebih baik daripada siklus ke I, guru melakukan beberapa perbaikan pada kualitas pembelajaran diantaranya yaitu guru menggunakan media *power point* untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tentunya ini perbaikan ini lebih baik jika dibandingkan siklus I yang hanya menggunakan video pembelajaran. Banyak peserta didik belum mengerti penjelasan yang disampaikan melalui video karena penjelasan yang diberikan lebih cepat jika dibandingkan dengan penjelasan guru melalui *power point*. Selain itu guru juga melakukan peningkatan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan *Gallery Walk*. Pada siklus II ini guru menggunakan media *flipbook* yang menyajikan cerita pendek yang disertai gambar yang tentunya lebih menarik dan interaktif jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya menggunakan papan bacaan yang terbuat dari kardus. Dari beberapa peningkatan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based learning* (PBL) dengan metode *Gallery Walk* yang dilaksanakan pada siklus ke II ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik.

Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

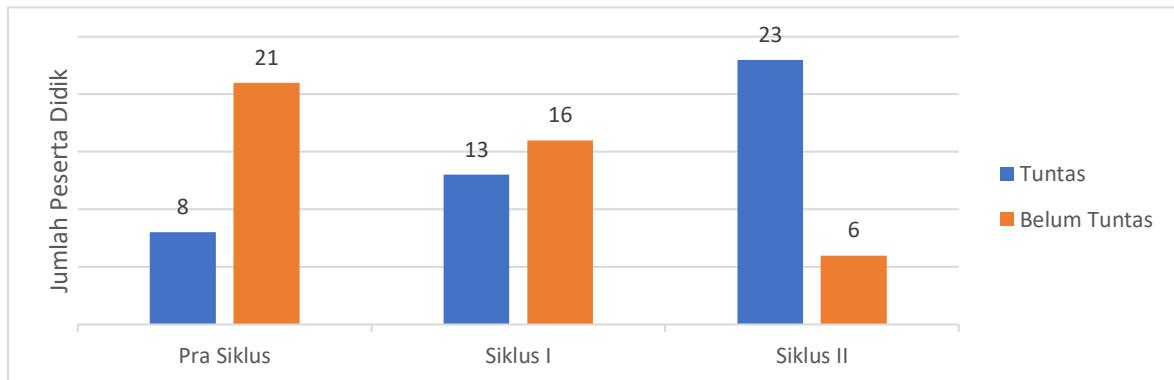
Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan pada materi unsur intrinsik cerita di kelas 5 D SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan yang diperoleh pada hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 pada diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar.

Pada diagram batang tersebut, ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam memahami bacaan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kegiatan *Gallery Walk* meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Kriteria ketuntasan hasil belajar dalam pemahaman isi bacaan menggunakan KKTP kelas yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5D SDN Banyu Urip III/364 Surabaya adalah $\geq 80,00$. Dari data tersebut, pada pra siklus sebanyak 28% peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan sebanyak 72% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Pada

siklus 1, sebanyak 45% peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, dan sebanyak 55% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan naik sebanyak 17% dari pra siklus. Pada siklus 2, sebanyak 79% peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, dan 21% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik naik sebanyak 34% dari siklus I, dan naik sebanyak 51% dari pra siklus. Berikut diagram batang perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Peserta didik yang Mencapai Ketuntasan.

Dari data tersebut, pada pra siklus sebanyak 8 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan sebanyak 21 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus 1, sebanyak 13 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, dan sebanyak 16 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus 2, sebanyak 23 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, dan 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan dari data pra siklus, siklus I, dan siklus II ini terdapat Peningkatan ketuntasan belajar yang bertahap dari 28% pada pra siklus menjadi 79% pada siklus II menunjukkan efektivitas metode ini dalam membantu peserta memahami materi unsur intrinsik cerita. Kegiatan *Gallery Walk* juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, karena mereka harus menyusun peta pikiran secara kreatif dan mempresentasikannya di depan peserta didik yang lainnya (Prihatin, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yang disebabkan oleh faktor kurang fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan tambahan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Karyatin, 2016). Namun secara keseluruhan, penerapan *model Problem Based Learning (PBL)* dengan kegiatan *Gallery Walk* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Suseno & Winanto, 2023).

Hasil Uji t

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST2 - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
	Ties	3 ^c		
	Total	29		

a. POSTTEST2 < PRETEST

b. POSTTEST2 > PRETEST

c. POSTTEST2 = PRETEST

Test Statistics^a

POSTTEST2 - PRETEST	
Z	-4.471 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 6. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan *Gallery Walk*. Dari 29 peserta didik, sebanyak 26 orang mengalami peningkatan nilai, 3 orang tidak mengalami perubahan (nilai tetap), dan tidak ada yang mengalami penurunan. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Gallery Walk* dalam model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara nyata.

Case Processing Summary

	Cases		Total	
	Valid N	Percent	Missing N	Percent
NGAIN	29	93.5%	2	6.5%
			31	100.0%

Descriptives

NGAIN		Statistic		Std. Error
		Mean	Lower Bound	
	95% Confidence Interval for Mean		.3953	
			.5722	
	5% Trimmed Mean		.4886	
	Median		.5000	
	Variance		.054	
	Std. Deviation		.23255	
	Minimum		.00	
	Maximum		.90	
	Range		.90	
	Interquartile Range		.26	
	Skewness		-.506	.434
	Kurtosis		.331	.845

Gambar 7. Hasil Analisis *N-Gain*.

Selain uji statistik, dilakukan pula analisis peningkatan hasil belajar melalui perhitungan *N-Gain*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-Gain* peserta didik sebesar 0,4837 atau sekitar 48,37%, yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum mencapai 0,90, menunjukkan adanya variasi tingkat peningkatan antar peserta didik. Nilai median sebesar 0,50 dan standar deviasi sebesar 0,2325 menunjukkan distribusi data yang cukup merata. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *Gallery Walk* dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan dampak positif yang cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya khususnya di kelas 5D, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan pada materi unsur intrinsik cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Putra, E. D. (2019). REFLEKSI PEMBELAJARAN: MODIFIKASI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENDESKRIPSIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 1–7.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Francek, M. (2006). Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walks. *Journal of College Science Teaching*, 36(1).
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. State University of Malang.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235–266.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh media flipbook terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19–26.
- Karyatin, K. (2016). Penerapan modified problem based learning (PBL) dengan gallery walk (GW) untuk meningkatkan keterampilan menyusun peta pikiran dan hasil belajar IPA. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 1(2), 42–51.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Lestari, I., Wulandari, Y., & Indiyastuti, P. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PESERTA DIDIK DENGAN ALAT BANTU KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN KELAS 2 SDN KEBANDUNGAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG*.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.

- Makiyah, D. F., & Robiansyah, F. (2023). Penerapan model gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 96–104.
- Nugraheni, I., Harsati, T., & Qohar, A. (2019). *Media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV sekolah dasar*. State University of Malang.
- Pebriani, Y. (2023). Problem Based Learning dengan Metode Gallery Walk untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 130–140.
- Prihatin, W. A. (2022). Penerapan Problem Based Learning dengan Gallery Walk dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(1), 31–44.
- Rohmawati, L. (2019). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu tentang jumlah siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Suseno, V. V., & Winanto, A. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem-Based Learning Dengan Gallery Walk Pada Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8453–8461.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi wilcoxon signed rank test untuk mengukur efektifitas pemberian video tutorial dan ppt untuk mengukur nilai teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410.